

PENGARUH MODAL DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP *INCOME* NELAYAN TANGKAP DI DESA MAPUR KECAMATAN BINTAN PESISIR KABUPATEN BINTAN

Ratna Riyanti¹, Fatahurrazak², Hadli Lidya Rikayana³
ratnariyant168@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital and operating costs on the income of captured fishermen in Mapur Village, Bintan Pesisir District, Bintan Regency. The population of this research is the people in Mapur Village who work as capture fishermen. The method used in sampling in this study was purposive sampling, and 50 respondents were found who met the predetermined criteria. And the period carried out in the study is 1 month, namely in October 2020. The results of the SPSS test find that (1) the capital variable has a significant effect on the income of fishing fishermen because the t_{count} value is $2,226 > t_{table} 2,009$ and the significance value is $0,031 < 0,05$. (2) the operational cost variable has a significant effect on the income of fishing fishermen because the t_{count} value is $2,237 > t_{table} 2,009$ and the significance value is $0,030 < 0,05$. (3) the variables of capital and operating costs on fishing fishermen's income have a simultaneous effect on multiple linear regression because $F_{count} 14,496 > F_{table} 3,18$ with a significance number of $0,000 < 0,05$.

Keywords: Capital, Operational Cost and Income of Captured Fisherman.

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang berada di Indonesia, yang memiliki luas wilayah sebesar 251.810 km². Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan. Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Tanjungpinang dan Kota Batam. Kepulauan Riau memiliki 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km². Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan yaitu sekitar 74.200,94 km² terdiri atas wilayah daratan seluas 2.418,79 km² (3,26%) dan wilayah laut seluas 71.782 km² (96,74%). (Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau, 2019).

Desa Mapur merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan yang memiliki luas sekitar 484 km. Terdiri dari hutan, laut, tanah perkebunan, pertanian, fasilitas umum, serta perkarangan masyarakat. Pada penelitian awal, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Mapur bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan jumlah produksi ikan yang diperoleh, seharusnya nelayan di Desa Mapur sudah mampu mensejahterakan kehidupannya. Namun kondisi tersebut belum terjadi secara merata. Salah satu yang menjadi penyebab permasalahan adalah modal awal yang dikeluarkan oleh nelayan sangat mahal, tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh nelayan, biaya operasional yang

dikeluarkan oleh nelayan cenderung tidak stabil. Hal ini dikarenakan bahan bakar minyak, biaya bahan pengawet seperti es balok dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan oleh nelayan mengalami kenaikan, ketidakstabilan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan inilah yang akan mempengaruhi *income* yang diperoleh nelayan. Dan kurangnya pengetahuan nelayan dalam perhitungan *income* yang diperoleh.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat dilihat apabila pendapatan yang diperoleh nelayan mengalami peningkatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dikarenakan secara potensial sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.

Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap di Desa Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir ?
3. Apakah modal dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap *income* nelayan tangkap di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap *income* nelayan tangkap di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya operasional secara simultan terhadap *income* nelayan tangkap di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.

Pengertian Nelayan Tangkap

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) maupun dari pantai. Nelayan tangkap adalah nelayan yang melakukan kegiatan operasional untuk menangkap hasil laut, baik menggunakan jaring, bubu, pancing dan sebagainya. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (2003) mengemukakan bahwa perikanan tangkap adalah jenis kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau pengumpulan hewan yang hidup dilaut atau perairan umum secara bebas.

Subri (2005) mengemukakan bahwa nelayan bukanlah suatu entitas tunggal. Jika dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
2. Nelayan juragan merupakan nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan perorangan merupakan nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, tetapi dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nelayan tangkap adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Pengertian Modal

Modal atau *capital* adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam suatu proses produksi sebagai suatu usaha ekonomi sehingga diharapkan bisa menghasilkan pendapatan. Menurut

Mubyanto dalam Prakoso (2013) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Dapat disimpulkan bahwa modal merupakan peranan penting karena dengan adanya modal dapat membantu menghasilkan produktivitas suatu usaha. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Danendra, 2015).

Pengertian Biaya Operasional

Menurut Novesius (2016) biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha selama kegiatan operasi perusahaan berjalan dalam jangka waktu tertentu. Biaya operasional juga merupakan keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan.

Dahen (2016) mengemukakan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin besar pula kesempatan memperoleh tangkapan ikan yang akan meningkatkan pendapatan nelayan.

Pengertian *Income*

Income nelayan adalah penghasilan yang diperoleh nelayan setelah dikurangi biaya-biaya. *Income* nelayan disini adalah hasil bersih yang diperoleh nelayan. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Munthe (2017) mengemukakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dapat memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki maka masyarakat dapat memenuhi kehidupannya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, survei, wawancara, dan kuisisioner (angket). Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh informasi dan melengkapi data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan terperinci.

3. Survei

Survei merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat yang diteliti secara alamiah dan bukan buatan.

4. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan data-data yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel *independent* antara lain; modal dan biaya operasional. Sedangkan variabel *dependent* nya adalah income nelayan tangkap. Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = *Income* nelayan
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk X1
- β_2 = Koefisien regresi untuk X2
- X1 = Modal
- X2 = Biaya Operasional
- E = *error term* (keadaan pengganggu)

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Bintan Pesisir merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Bintan Timur. Kecamatan Bintan Pesisir dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 12 Tahun 2007. Secara administrasi luas wilayah Kecamatan Bintan Pesisir mencapai 2.174 km², yang terdiri dari luas daratan ± 239,41 km² dan luas lautan ± 1.934,59 km². Wilayah Kecamatan Bintan Pesisir berbatasan dengan:

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Mantang dan Laut Senayang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Gunung Kijang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Cina Selatan

Desa Mapur merupakan salah satu pedesaan yang berada di wilayah Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan dengan luas daratan sebesar 44 km² dan luas lautan sebesar 440 km². Secara keseluruhan luas daerah Desa Mapur sebesar 484 km². Menurut survey yang dilakukan, Desa Mapur memiliki 2 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sekitar 3.926 jiwa. Jika di lihat dari luasnya dan kekayaan yang melimpah dari hasil laut dan terletak di pesisir pantai, dapat dikatakan mayoritas masyarakat di Desa Mapur bermata pencaharian sebagai nelayan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penduduk di Desa Mapur yang berprofesi sebagai nelayan berjumlah 221 orang.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *variance*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnes* (kemencengan distribusi). Selain itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan ringkasan-ringkasan variabel penelitian tanpa menggabungkan atau membandingkan dengan variabel lain.

Untuk melihat hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	50	29000000	44000000	36488000,00	3470966,460
Biaya Operasional	50	4006250	5402792	4520834,19	354560,965
Income	50	3689583	6944000	5538152,49	974473,716
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 50 data dengan sampel 50 responden dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu bulan, yaitu pada bulan oktober tahun 2020.

Variabel *income* nelayan tangkap (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3689583, nilai maximum sebesar 6944000. Dan nilai rata-rata variabel *income* nelayan tangkap menunjukkan nilai 5538152,49 dengan standart deviasinya sebesar 974473,716. Variabel modal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 29000000, nilai maximum sebesar 44000000. Dan nilai rata-rata variabel modal dalam penelitian ini menunjukkan nilai 36488000,00 dengan standart deviasinya sebesar 3470966,460. Variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4006250, nilai maximum sebesar 5402792. Dan nilai rata-rata variabel biaya operasional dalam penelitian ini menunjukkan nilai 4520834,19 dengan standart deviasinya sebesar 354560,965

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample kolmogorov-smirnov* (uji K-S). suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	766369,01653395
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,058
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Hasil pegujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent*). Multikolinieritas dapat dilihat apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2156229,559	1464430,620			
	Modal	,095	,043	,339	,569	1,757
	Biaya Operasional	,935	,418	,340	,569	1,757

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabel modal menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,569 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,757 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel modal yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dan variabel biaya operasional menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,569 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,757 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel biaya operasional yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar satu periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Tabel 4 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,618 ^a	,382	,355	782504,871	1,817

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai *Durbin-Watson* yang terdapat dalam tabel hasil pengujian diatas menunjukkan angka 1,817 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 50 dan variabel bebas (k) adalah 2 sehingga nilai dU (k;n = 2;50) adalah 1,6283. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU 1,6283 < dW sebesar 1,817 dan nilai dW < 4-dU sebesar 4-1,6283 = 2,3717. Atau dapat dibuat persamaan sebagai berikut: 1,6283 < 2,3717. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamat ke pengamat yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Sperman's Rho*. Uji *Sperman's Rho* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel *independent*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 (< 0,05) maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk melihat hasil pengujian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Modal	Biaya Operasional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Modal	Correlation Coefficient	1,000	,718**	,086
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,553
		N	50	50	50
	Biaya Operasional	Correlation Coefficient	,718**	1,000	,081
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,574
		N	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,086	,081	1,000
		Sig. (2-tailed)	,553	,574	.
		N	50	50	50

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal sebesar 0,553, dan nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,574. Sehingga dapat di lihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel *independent* (modal, biaya operasional dan harga jual) terhadap variabel *dependent* (*income*) dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2156229,559	1464430,620	
	Modal	,095	,043	,339
	Biaya Operasional	,935	,418	,340

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel pengujian regresi berganda diatas maka model regresi berganda antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat di transformasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2156229,559 + 0,095X_1 + 0,935X_2 + e$$

Constant (konstanta) sebesar -2156229,559. Hal ini menunjukkan jika semua variabel *independent* yaitu modal (X_1) dan biaya operasional (X_2) bernilai 0 atau konstanta maka nilai koefisien *income* nelayan tangkap sebesar -2156229,559.

Koefisien modal (X_1) sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *income* nelayan tangkap akan mengalami kenaikan sebesar 0,095 satuan. Koefisien bernilai positif artinya variabel modal memiliki pengaruh searah dengan *income* nelayan tangkap. Semakin besar modal yang dikeluarkan oleh nelayan, maka akan semakin besar pula *income* yang diperoleh nelayan.

Koefisien biaya operasional (X_2) sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien *income* nelayan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,935 satuan. Koefisien bernilai positif artinya variabel biaya operasional memiliki pengaruh searah dengan *income* nelayan tangkap. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan, maka akan semakin besar pula *income* yang diperoleh nelayan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Kriteria signifikansi parameter individual (uji statistik t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan.

Tabel 7 Hasil (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2156229,559	1464430,620		-1,472	,148
	Modal	,095	,043	,339	2,226	,031
	Biaya Operasional	,935	,418	,340	2,237	,030

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* sebagai berikut;

Hipotesis pertama yaitu modal berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $2,226 > t_{tabel} 2,009$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel modal secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan, semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi *income* yang diperoleh nelayan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (**H_1 Diterima**).

Hipotesis kedua yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan memiliki tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $2,237 > t_{tabel} 2,009$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi *income* yang diperoleh nelayan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (**H_2 Diterima**).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau secara bersama antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17751600108245,344	2	8875800054122,672	14,496	,000 ^b
	Residual	28778752005657,850	47	612313872460,805		
	Total	46530352113903,195	49			

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Berdasarkan dari tabel hasil uji ANOVA diatas maka dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 14,496 > F_{tabel} 3,18 dengan angka signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan uji ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti modal dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan tangkap

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa seberapa besar kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan hubungan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Squar* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,355	782504,871

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2021

Hasil dari pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai 0,355. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* (modal dan biaya operasional) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 35,5% terhadap variabel *dependent* yaitu *income* nelayan tangkap. Sedangkan selebihnya 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap *Income* Nelayan Tangkap

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial atau uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu modal (X_1) berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,226 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murtala (2017) dimana peneliti menemukan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Meurah dua.

Dapat disimpulkan bahwa nelayan yang memiliki modal lebih besar, akan memaksimalkan aktifitas melaut sehingga mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan yang diperoleh. Karena dengan modal yang besar nelayan akan mampu membeli perahu, mesin dan alat tangkap yang lebih canggih dan memiliki kualitas yang lebih baik. Sehingga hal tersebut akan

mempengaruhi *income* yang diperoleh nelayan tangkap di Desa Mapur yang semakin besar pula.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap *Income* Nelayan Tangkap

Pada variabel *independent* kedua yaitu biaya operasional berdasarkan uji t atau uji parsial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,237 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap *income* nelayan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melani (2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan, maka akan memaksimalkan kegiatan operasional menangkap ikan, karena biaya operasional merupakan penunjang keberhasilan operasi penangkapan ikan. Sehingga akan meningkatkan *income* nelayan tangkap yang diperoleh.

Pengaruh Modal dan Biaya Operasional Terhadap *Income* Nelayan Tangkap

Pengaruh modal dan biaya operasional terhadap *income* nelayan tangkap secara simultan pada regresi linear berganda di peroleh F_{hitung} sebesar 14,496 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,18 dengan angka signifikansi 0,000 dengan signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (%). Nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan modal dan biaya operasional sebagai variabel *independent* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *income* nelayan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal (X_1) berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
2. Variabel biaya operasional (X_2) berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.
3. Variabel modal dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Daratan dan Lautan Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota Dalam Angka*. Kepulauan Riau: BPS Provinsi Kepulauan Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Profil Negara Indonesia*. Jakarta: BPS Jakarta
- Dahen, Lowelly Dwindi. 2016. *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Padang: Journal of Economic and Economic Education. Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Vol.5 No.1 hal.110-125.
- Danendra, Putu. 2015. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*. Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana (UNUD).
- Departemen Kelautan Dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2003. *Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan*. Jakarta: Departemen Kelautan Dan Perikanan.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.

- Melani, Rika. 2020. *Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: SOJ. Vol.1 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Munthe, Inge Lengga Sari. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah II Sesuai PSAK*. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Murtala. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Miskin di Kecamatan Meurah Dua*. Aceh: Jurnal Seminar Akuntansi Nasional Vol.1. Hal 339-344. Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh.
- Novesius. 2016. *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Mimikia*. Papua: Jurnal Ekonomi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. STIE.
- Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno. 2008. *Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada : Jakarta